

Bimbingan Karir bagi Anak Usia Dini

Maryam Rahim¹, Wenny Hulukati³, Rena Madina²

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia^{1,2,3}

maryamrahim63@gmail.com

Diterima: Juli 2021

Disetujui: November 2021

Dipublikasi: November 2021

Abstrak

Karir individu berkembang seiring dengan perkembangan individu secara holistik, dalam arti karir berkembang sepanjang kehidupan individu. Perkembangan karir individu perlu diupayakan sejak usia dini. Anak usia dini memiliki berbagai potensi yang membutuhkan bantuan dalam pengembangannya, salah satu potensi tersebut adalah potensi karir. Bimbingan dan konseling karir merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk membantu pengembangan potensi karir anak usia dini. Tulisan ini mengkaji tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling karir bagi anak usia dini.

Kata kunci: bimbingan dan konseling karir, potensi karir, anak usia dini

Abstract

Individual careers develop in rhythm with individual development holistically, in the sense that careers develop throughout the individual's life. Individual career development needs to be pursued from an early age. Early childhood has various potentials that need assistance in their development, one of these potentials is career potential. Career guidance and counseling is an effort that can be done to help develop the career potential of early childhood. This paper examines the implementation of career guidance and counseling for early childhood.

Keywords: Guidance and Counseling Career, Career potential, early childhood

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited.
©2021 by MaryamRahim, Wenny Hulukati, Rena Madina

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki berbagai potensi, baik potensi yang dibawa sejak lahir maupun yang diperoleh sebagai hasil belajar. Potensi yang dibawa sejak lahir seperti bakat, kemampuan intelektual, ciri-ciri fisik; dan potensi yang diperoleh sebagai hasil belajar seperti minat, sikap. Potensi karir merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh anak usia dini. Potensi karir merupakan kemampuan untuk merencanakan masa depan karir sejak dini. Pengembangan karir anak perlu dilakukan sejak dini, dengan alasan: *Pertama*, kegiatan pengembangan karir di usia dini sangat bersentuhan dengan hal-hal yang mendasar dalam pengembangan karir individu, yakni: pengenalan bakat, minat, cita-cita, kemampuan intelektual, kecenderungan sifat, dan ciri-ciri fisik, serta pengenalan dunia kerja. Secara teori dan praktik menunjukkan bahwa peranan bakat, minat, cita-cita, kemampuan intelektual, kecenderungan sifat, dan ciri-ciri fisik, sangat penting bagi individu dalam merencanakan, memilih dan membuat keputusan karir, di samping pemahamannya tentang dunia kerja. *Kedua* pentingnya pengembangan karir sejak usia dini terkait dengan upaya pengembangan karir individu secara berkelanjutan. Dasar-dasar

perkembangan karir yang telah diletakkan sejak dini akan membantu anak/individu dalam membuat perencanaan, pilihan dan keputusan karir di masa-masa selanjutnya, yakni di masa SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Sebagaimana dikemukakan oleh Hidayat dan Ningrum (2017) bahwa untuk mencapai karir yang tepat harus dipersiapkan sejak dini, mulai dari pendidikan dini hingga pendidikan tinggi.

Upaya pengembangan karir secara berkelanjutan ini tentu saja akan mewujudkan karir yang optimal di masa dewasa, yang tentunya juga akan berdampak pada kehidupan yang mapan, di samping itu individu akan memiliki kesiapan dan keterampilan karir yang matang. Kesiapan dan keterampilan karir yang matang menjadikan individu tidak saja akan mengambil posisi sebagai pencari kerja, tetapi yang lebih penting lagi menjadi individu yang memiliki kemampuan dalam menciptakan lapangan kerja. Dengan demikian maka persoalan di bidang pekerjaan sebagaimana yang terjadi saat ini, seperti angka pengangguran yang senantiasa tinggi, serta tenaga kerja yang tidak berkompeten, akan dapat dicegah sejak dini.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research (studi kepustakaan) dengan mengkaji lebih luas penerapan bimbingan dan konseling karir pada anak usia dini. Library research dapat dikatakan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti (Azizah, 2017). Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel yang ada di google scholar dan beberapa kajian buku yang mendukung hakekat bimbingan dan konseling karir. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal, dan sebagainya (Arikunto, 2010). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (content analysis). Content analysis adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memilih, membandingkan, menggabungkan, mencari berbagai pengertian, hingga ditemukan sebuah informasi yang relevan (Arafat, 2019; Mirzaqon T, 2017)

HASIL TEMUAN

Perkembangan Karir Anak Usia Dini

Istilah karir sering diartikan sebagai pekerjaan, namun pada dasarnya karir memiliki pengertian yang lebih luas dari pekerjaan. Kidd (2006) mengidentifikasi beberapa istilah yang sama dengan istilah karir, yakni: *task, position, job, occupation, vocation*. Perry dan VanZandt (2006) menggunakan istilah *job, occupation, dan career*. Menurutnya: *Job a position with specific duties and responsibilities in a particular place. Occupation a field of study or similar group of jobs. Career the sequence of occupations and other life roles that combine to express one's commitment to work in his/her total pattern of self-development*. Secara singkat Sciarra mendefinisikan karir sebagai “*the totality of work one does in his or her life time*”.

Karir berkembang seiring dengan perkembangan individu secara holistik sebagaimana telah di jelaskan oleh Donald Super sejak tahun 1957 dalam teorinya yang

disebut *Super's Life-Span* atau *Life-Space Approach*, demikian pula halnya Gottfredson (1981) yang menggambarkan tahapan perkembangan karir. Donald Super (Gothard, Mignot, Offer, & Ruff, 2001, 17; Sciarra, 2004, 104; Zunker, 2006:54; Gladding, 2004:354-356) menjelaskan tahapan perkembangan karir individu sebagai berikut: (1) Tahap pertumbuhan (lahir sampai 14 tahun). Tahap ini dibagi lagi atas 3 tahap, yakni: (a) fantasi (4-10): yang didominasi oleh kebutuhan, (b) interest (minat) (11-12), dan (c) kapasitas (13-14) kemampuan dipertimbangkan serta persyaratan pekerjaan; (2) Tahap eksplorasi (15-24). Tahap ini terdiri dari: (a) tentatif (15-17): pilihan tentatif dibuat dan dicoba dalam fantasi, diskusi, dan pekerjaan, (b) transisi (18-21): faktor realitas diberi perhatian lebih ketika individu memasuki pekerjaan, pelatihan atau pendidikan lebih lanjut, dan (c) percobaan (21-24): mencoba pilihan yang dirasakan cocok; (3) Tahap establishment (24-44). Tahap ini meliputi: (a) percobaan (24-30): pekerjaan kemungkinan besar akan diuji kesesuaiannya dengan kebutuhan, dan (b) stabilisasi (31-44): sebuah pola muncul dan individu berusaha untuk mengamankan posisinya dalam pekerjaan; (4) Tahap pemeliharaan (44-64) di mana posisi kerja dikonsolidasikan; dan (5) Tahap penurunan (65+) yang ditandai dengan masa pensiun atau pengurangan peran kerja.

Selain itu Gottfredson mengidentifikasi tahapan kehidupan karir sebagai berikut: (1) Tahap orientasi pada ukuran dan kekuasaan (3-5): Anak-anak mulai mengasosiasikan kekuasaan dengan kedewasaan, yaitu menjadi orang besar. Ini biasanya terkait dengan orang tua dan sesama teman; (2) Tahap orientasi peran seks (6-8): Pada tahap ini, anak mulai memahami konsep peran seks dan munculnya stereotip. Preferensi pekerjaan anak-anak mencerminkan perhatian dengan melakukan apa yang sesuai untuk jenis kelamin seseorang; (3) Tahap orientasi pada penilaian sosial (9-13): Anak-anak sangat sensitif terhadap evaluasi kelompok sebaya. Mereka mulai mengenali perbedaan prestise di antara pekerjaan serta kelas sosial dan perbedaan kemampuan di antara orang-orang. Ada kekhawatiran yang berkembang dengan tingkat pekerjaan dan ini terkait erat dengan kelas sosial, dan dalam banyak kasus anak-anak akan mengambil kelompok di mana mereka menjadi anggota sebagai kelompok referensi mereka; dan (4) Tahap orientasi pada internal diri (14+): Pada masa remaja, zona alternatif pekerjaan yang dapat diterima telah terbentuk. Tahap perkembangan selanjutnya adalah mengukir identitas pribadi dan sampai pada pilihan pekerjaan yang lebih spesifik (Gothard, Mignot, Offer, & Ruff, 2001, 20; Sciarra, 2004, 105; Zunker, 2006:62).

Baik Super (1957) maupun Gottfredson (1981) telah menunjukkan bahwa perkembangan karir individu telah dimulai sejak usia dini, bahkan menurut Super perkembangan karir terjadi sejak individu lahir, dan perkembangan itu telah mulai terlihat pada usia 4 tahun yang ditandai dengan munculnya minat anak pada bidang-bidang tertentu. Selain itu Gottfredson menunjuk pada usia 3-5 tahun, di mana anak mulai tertarik dengan pekerjaan-pekerjaan tertentu. Jika dihubungkan dengan realita, maka pendapat yang dikemukakan oleh Super maupun Gottfredson tersebut telah dapat diamati, seperti ketika anak ditanyai tentang cita-citanya maka anak akan memberikan jawaban dengan menyebutkan pekerjaan tertentu, demikian juga anak-anak telah menunjukkan minatnya melalui berbagai aktivitas yang mereka lakukan.

Bimbingan dan Konseling Karir bagi Anak Usia Dini

Pengembangan potensi karir sejak usia dini akan menjadi pijakan yang kuat bagi anak untuk mengembangkan karirnya pada periode selanjutnya, mengingat perkembangan individu/ anak merupakan proses yang berkelanjutan. Agar perkembangan potensi karir anak usia dini akan lebih terarah maka sangat diperlukan layanan bimbingan dan konseling karir bagi anak usia dini. Gladding (2004, 358) berpendapat bahwa proses perkembangan karir telah dimulai di usia prasekolah dan menjadi lebih tampak di sekolah dasar, oleh sebab itu bimbingan dan konseling karir yang sistematis diperlukan di sekolah. Hal yang sama dikemukakan oleh Sasmita, Yusuf, Iswari, dan Afdal (2021) bahwa bimbingan karir sangat diperlukan pada masa kanak-kanak agar jenjang karir lebih terarah.

American School of Creative Science sebagai salah satu sekolah di Amerika dengan kurikulum terbaik, melakukan pengembangan potensi anak antara lain dengan membantu anak-anak dalam merencanakan profil karir yang sesuai. Fokus awal pada bimbingan dan konseling karir adalah agar anak dapat menentukan kekuatan, kelemahan, minat, dan bakat mereka. Sekolah ini percaya bahwa bimbingan karir yang teratur dapat membantu mengarahkan anak-anak ke arah pendekatan yang lebih terfokus pada pendidikan mereka dan dapat membantu guru mereka menyesuaikan kebutuhan belajar mereka. Pendidik/guru akan mendapatkan perspektif tentang kemampuan anak-anak dan memungkinkan para pendidik/guru untuk membuat pembelajaran yang berorientasi pada tujuan yaitu membantu pengembangan potensi anak baik secara holistik maupun sebagai dasar karir. Misalnya, jika seorang anak menunjukkan bakat dalam seni, mereka dapat dibimbing untuk belajar tentang seniman terkenal. Diberikan penekanan akan pentingnya bimbingan dan konseling karir karena bimbingan yang profesional dapat membantu anak-anak mengeksplorasi pilihan mereka dengan cara yang efisien dan terfokus (*European Commission*, 20 April 2021).

Terkait dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling karir pada anak usia dini yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan anak usia dini, yang menjadi persoalan hingga saat ini adalah belum adanya penempatan guru bimbingan dan konseling/konselor pada lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD dan Taman Kanak-Kanak) tersebut. Oleh sebab itu pengembangan potensi karir atau karir anak usia dini dapat dilakukan, atau dengan kata lain menjadi tanggung jawab para pendidik anak usia dini, di mana kegiatan ini dilakukan terintegrasi dengan proses pembelajaran. Hidayat dan Ningrum (2017) berpendapat bahwa program bimbingan karir di taman kanak-kanak diarahkan pada identifikasi dan pengembangan potensi siswa. Idealnya program ini dirancang dan dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling, namun karena pada umumnya di taman kanak-kanak belum ada guru bimbingan dan konseling, sehingga dapat dilakukan oleh guru kelas yang memiliki pemahaman yang memadai tentang identifikasi potensi dan perkembangan anak. Hal ini berarti bahwa bimbingan dan konseling untuk pengembangan potensi karir atau karir pada lembaga pendidikan anak usia dini dilaksanakan oleh pendidik/guru PAUD, sesuai kemampuan pendidik/guru PAUD yang memang tidak dipersiapkan menjadi guru bimbingan dan konseling.

Peran pendidik pada pendidikan usia dini sangat penting dan strategis dalam membantu mengembangkan berbagai potensi anak usia dini, termasuk potensi karir.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh pendidik anak usia dini dalam mengembangkan potensi karir atau karir anak usia dini adalah: (1) memahami anak seutuhnya terutama memahami berbagai potensi anak, seperti: bakat, minat, IQ, kecenderungan emosi, kemampuan sosial, kondisi fisik, dan berbagai aspek perkembangan lainnya. Pemahaman ini penting agar berbagai potensi anak mulai dapat diidentifikasi dan dikembangkan, (2) memahami dunia kerja dan perkembangan dunia kerja, baik saat ini maupun di masa-masa yang akan datang. Pemahaman tentang dunia kerja akan membantu pendidik dalam mengidentifikasi pola-pola karir anak, (3) membantu anak mengenal dan memahami cita-cita, bakat, minat, kepribadian. Bantuan ini sangat penting mengingat bakat, minat, kepribadian, gambaran cita-cita anak menjadi cikal bakal untuk pengembangan karir di periode selanjutnya, (4) Membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, optimisme, ulet, tanggung jawab (nilai-nilai karakter yang baik), mengingat nilai-nilai ini yang sangat berperan dalam kehidupan karir individu, (5) membantu anak memahami jenis-jenis pekerjaan yang terdapat di lingkungan sekitarnya, (6) menyiapkan fasilitas bermain, terutama fasilitas yang dapat digunakan anak untuk menciptakan sesuatu, atau permainan yang dapat dimanipulasi anak sesuai bakat/minatnya yang berkaitan dengan pekerjaan, (7) memberikan kesempatan pada anak berkreasi dengan berbagai kegiatannya, dan (8) membantu anak mengenal jenis-jenis pekerjaan yang ada di sekitarnya.

Berbagai kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh pendidik PAUD melalui berbagai bidang pengembangan yang dilaksanakan di PAUD, yakni: bidang pengembangan nilai agama dan moral, bidang pengembangan fisik motorik, bidang pengembangan sosial-emosional, bidang pengembangan kognitif, bidang pengembangan bahasa, dan bidang pengembangan seni. Kegiatan ini akan lebih optimal jika para pendidik PAUD memiliki pemahaman tentang bimbingan dan konseling karir.

PEMBAHASAN

Metode Pengembangan Potensi Karir Anak Usia Dini

Pengembangan potensi karir atau karir pada anak usia membutuhkan metode yang benar-benar dapat membantu anak mengembangkan potensinya. Metode-metode tersebut tentu saja sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Ada beberapa metode bimbingan yang dapat digunakan dalam mengembangkan potensi karir atau karir anak usia dini, yakni: bermain peran, bercerita, karyawisata, bernyanyi, membuat syair, dan mengucap syair. Bermain peran merupakan metode yang dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk memerankan peran tertentu. Dalam kaitan dengan pengembangan potensi karir atau karir anak usia dini, anak-anak dapat diminta untuk berperan sebagai pekerja pada bidang pekerjaan tertentu, misalnya anak berperan sebagai dokter, pilot, polisi, guru, prajurit, pedagang, pramugari, pramuniaga, dan lainnya. Peran itu dapat dilakukan anak dengan cara melakukan aktivitas yang terjadi pada setiap jenis pekerjaan, sambil anak diminta memakai pakaian khas untuk pekerjaan tersebut, misalnya ketika anak berperan sebagai guru, maka anak akan menggunakan pakaian yang khas digunakan oleh guru beserta perlengkapannya. Agar lebih mengenal bakat ataupun

minat anak, maka sebaiknya setiap anak diminta untuk menentukan sendiri peran yang akan dilakukannya. Bercerita merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain dengan cara yang menarik. Metode bercerita telah menjadi metode yang khas digunakan untuk anak usia dini. Dalam kaitan dengan pengembangan potensi karir atau karir anak usia dini, maka anak-anak dapat diminta untuk bercerita tentang minatnya, cita-citanya, pekerjaan yang disukainya, pengalamannya tentang aktivitas sebuah pekerjaan (misalnya pengalaman anak ketika ke dokter, pengalaman anak ketika ikut orang tuanya berbelanja di pasar, dan lainnya). Kegiatan bercerita ini tentu saja sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.

Karyawisata merupakan metode yang dilakukan dengan cara membawa anak ke tempat-tempat atau objek tertentu (Rahim; Madina; dan Puluhulawa, 2021;78). Dalam kaitan dengan pengembangan potensi karir atau karir anak usia dini, anak-anak diajak mengunjungi tempat-tempat atau objek-objek yang mengandung aktivitas karir, misalnya berwisata ke pabrik atau pusat-pusat pembuatan produk tertentu, melakukan kunjungan ke pusat perbelanjaan. Pada kegiatan itu anak-anak mengamati dan mendengarkan penjelasan guru/ pendidik tentang para pekerja dan pekerjaan yang dilakukannya. Di *American School of Creative Science* metode ini disebut kunjungan orientasi karir (*European Commission*, 20 April 2021).

Metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang sangat populer di kalangan anak usia dini. Melalui kegiatan bernyanyi suasana belajar akan lebih menyenangkan, mengasyikkan, membuat anak senang, menghilangkan perasaan sedih, menghibur anak dan menjadi lebih bersemangat. Dengan menyanyikan, belahan otak dapat dioptimalkan, sehingga pesan yang diberikan akan menetap lebih lama dalam jangka panjang memori anak, sehingga anak akan selalu mengingat kata-kata yang diterimanya (Risaldy dalam Ginting, 2019;98). Bernyanyi merupakan metode yang dilakukan dengan cara meminta anak atau siswa menyanyikan lagu tertentu yang mengandung pesan-pesan yang hendak disampaikan dan dipahami oleh anak atau siswa. Dalam kaitan dengan pengembangan potensi karir atau karir anak usia dini, anak-anak diminta menyanyikan lagu yang syair-syairnya mengandung pesan tentang karir, misalnya pesan tentang bakat, minat, fisik, dan lainnya, serta berkaitan dengan pekerjaan tertentu. Lagu-lagu yang dipilih tentu saja lagu-lagu yang syairnya sederhana, sesuai dengan kemampuan anak usia dini. Jika lagu-lagu dimaksud sulit untuk ditemukan, maka pendidik/guru dapat mengubah syair lagu-lagu tertentu untuk disesuaikan dengan pesan yang terkait dengan karir, namun tetap menggunakan irama lagu tersebut. Misalnya lagu “AkuTukang Pos” dapat dimodifikasi dengan pekerjaan lain, sebab saat ini dan di masa yang akan datang pekerjaan sebagai tukang pos tidak terlalu dibutuhkan lagi akibat perkembangan teknologi komunikasi.

Mengucap syair merupakan metode yang dilakukan dengan cara meminta anak atau siswa mengucapkan syair-syair yang mengandung pesan-pesan yang hendak disampaikan dan dipahami oleh anak atau siswa. Dalam kaitan dengan pengembangan potensi karir atau karir anak usia dini, anak-anak diminta mengucapkan syair yang mengandung pesan tentang karir, misalnya pesan tentang bakat, minat, fisik, dan lainnya, serta berkaitan dengan pekerjaan tertentu. Syair-syair yang dipilih tentu saja sederhana, yang terdiri dari kurang lebih 4 baris, sesuai dengan kemampuan anak usia dini. Jika syair-syair dimaksud

sulit untuk ditemukan, maka pendidik/guru dapat membuat syair-syair tertentu untuk disesuaikan dengan pesan yang terkait dengan karir.

Membuat syair merupakan metode yang dilakukan dengan cara meminta anak atau siswa membuat syair-syair yang mengandung pesan-pesan yang hendak disampaikan dan dipahami oleh anak atau siswa. Dalam kaitan dengan pengembangan potensi karir atau karir anak usia dini, maka anak-anak diminta membuat syair yang terdiri 2 atau 4 kalimat sederhana yang mengandung pesan tentang karir, misalnya anak membuat syair tentang cita-citanya, kesukaannya, aktivitasnya sehari-hari, aktivitas ibu/bapaknya, kakaknya. Membuat syair memiliki kelebihan lain yakni sejak dini anak sudah dibiasakan untuk dapat menciptakan sesuatu, di mana kemampuan mencipta sangat dibutuhkan dalam kehidupan anak di masa-masa selanjutnya yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

SIMPULAN

Potensi karir individu perlu dikembangkan sejak usia dini. Pengembangan potensi karir sejak usia dini akan menjadi pijakan yang kuat bagi anak untuk mengembangkan karirnya pada periode selanjutnya, mengingat perkembangan individu/anak merupakan proses yang berkelanjutan. Agar perkembangan potensi karir anak usia dini akan lebih terarah dan optimal maka sangat diperlukan layanan bimbingan dan konseling karir bagi anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafat, G. Y. (2019). Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 32–48.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cip).
- Azizah, A. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Naratif. *Jurnal BK UNESA*, 7(2).
- European Commission. (2021). *Guidance and Counseling in Early Childhood and School Education*. Eurydice
- Gladding, Samuel T. (2004). *Counseling A Comprehensive Profession*. Fifth Edition. Pearson. Merrill Prentice Hall.
- Hidayat, Dede Rahmat., Ningrum, Wahyu. (2017). Career Guidance at Kindergarten, Is It Necessary *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 58. 3rd International Conference on Early Childhood Education (ICECE-16). Atlantis Press.
- Kidd, Jennifer. (2006). *Understanding Career Counseling Theory, Research and Practice*. SAGE Publications.

- Gothard, Bill., Mignot, Phil., Offer, Marcus., & Ruff, Melvyn. (2001). *Careers Guidance in Context*. SAGE Publications.
- Ginting, Meta Br. (2019). Improving the Memory through Singing Method of Children Ages 5-6 Years in Kindergarten Insan Pandhega. *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education Vol. 1, NO.2, November 2019*).
- Perry, Nancy & Zark VanZandt. (2006). *Focus on the Future A Career Development Curriculum for Secondary School Students*. New York. IDEBATE Press.
- Rahim, Maryam., Madina, Rena., Puluhalawa, Meiske. (2021). *Petunjuk Praktis Metode Layanan Bimbingan dan Konseling (Bimbingan Lintas Kelas, Bimbingan Klasikal, dan Bimbingan Kelompok)*. Editor ahli: Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd. Gorontalo. UNG Press. ISBN: 978-623-284-026-3.
- Sciarra, Daniel T. (2004). *School Counseling: Foundation and Contemporary Issues*. New York: Brooks/Cole
- Sasmita, Heppi., Yusuf, Muri A., Iswari, Mega., Afdal. (2021). Career Development ini Children (Childhood): Literature Review. *Bisma The Journal of Counseling Volume 5 Number 1, 2021, pp 36-43 ISSN: Print 2598-3199 – Online 2598-3210*.
- Zunker, Vernon G. (2006). *Career Counseling. A Holistic Approach*. Thomson Brooks/Cole.